

**TRADISI REBU NGERANA SEBAGAI BENTUK  
PANTANGAN DALAM BERBICARA TERHADAP  
PERNIKAHAN ADAT KARO DI DESA BEGANDING  
KECAMATAN SIMPANG EMPAT, KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)**

**OLEH**

**PUJA KHAIRANI**

**NIM: 0604193068**

**Program Studi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI BERJUDUL**

**TRADISI REBU NGERANA SEBAGAI BENTUK PANTANGAN DALAM  
BERBICARA TERHADAP PERNIKAHAN ADAT KARO DI DESA  
BEGANDING KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN KARO**

**OLEH :**

**NAMA : PUJA KHAIRANI**

**NIM : 0604193068**

**Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama**

**Menyetujui**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Sakti Ritonga, M.Pd**

**NIP. 197506072005011007**

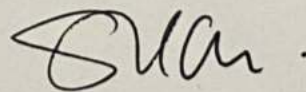
**Pembimbing Skripsi II**

**Ismail, M.Si**

**NIP. 198912252019031012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Sosiologi Agama**



**Neila Susanti, S.Sos, M.Si**

**NIP. 196907281999032003**

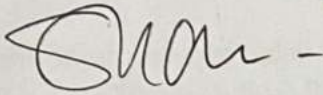
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tradisi Rebu Ngerana Sebagai Bentuk Pantangan Dalam Berbicara Terhadap Perniahan Adat Karo Di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo” a/n Puja Khairani, Nim. 0604193068 Program Studi Sosiologi Agama telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal tahun 2024.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama

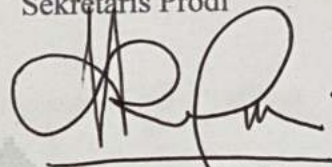
Medan, 2024

Ketua Prodi



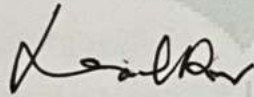
Neila Susanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 196907281999032003

Sekretaris Prodi



Rholand Muary, M.Si  
NIP. 198909112019031011

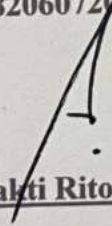
Penguji



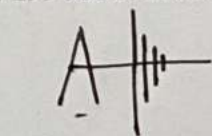
1. Dr. Faisal Riza, M.A.  
NIP. 198206072009121004



2. Anilia Kamal, M.A.  
NIP. 199008172019031007



3. Dr. Sakti Ritonga, M.Pd  
NIP. 197506072005011007



4. Ismail, M.Si  
NIP. 198912252019031012

Mengetahui,

Dekan FIS UIN-SU



Harahap, M.A  
NIP. 197111041997032002



**SURAT PERNYATAAN  
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPISI**

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Puja Khairani  
Nim : 0604193068  
Tempat/Tanggal Lahir : Perdagangan, 13 April 2000  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial  
Alamat : Simpang Desa Laugumba

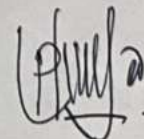
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Rebu Ngerana Sebagai Bentuk Pantangan Dalam Berbicara Terhadap Pernikahan Adat Karo di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo”** adalah benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Berastagi, 21 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



**Puja Khairani**

**NIM: 0604193068**

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah Tradisi Rebu Ngerana Sebagai Bentuk Pantangan Dalam Berbicara Terhadap Pernikahan Adat Karo Di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Skripsi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai salah satu adat dan tradisi yang ada di Desa Beganding. Adat rebu merupakan larangan dalam berbicara antara mertua dengan menantu dan juga sesama ipar yang berlawanan jenis. Tradisi rebu ini masih dianggap tabu dalam kebudayaan masyarakat karu. Penulis memfokuskan penelitian pada masyarakat Desa Beganding. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan bagaimana praktek larangan rebu dilakukan serta bagaimana pandangan masyarakat islam mengenai tradisi rebu tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian dan analisis data di narasikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, Tradisi rebu ngerana merupakan tradisi yang berasal dari masyarakat karu yang memiliki arti pantangan/larangan dalam berbicara. Pihak-pihak yang direbukan antara lain mertua laki-laki dengan menantu perempuan mertua perempuan dengan menantu laki-laki dan yang terakhir adalah ipar yang berlawanan jenis. Kedua, fungsi tradisi rebu ngerana ini adalah untuk menghindari hubungan bebas, menjaga kehormatan mertua dan menjaga nama baik keluarga. Ketiga, terdapat beberapa bentuk rebu dalam masyarakat karu yaitu rebu ngerana atau larangan dalam berbicara, larangan duduk bersebelahan antara mertua dengan menantu, larangan bertatapan langsung, larangan bersentuhan anggota badan, larangan satu rumah jika hanya ada mertua dan menantu di dalamnya. Keempat, praktek larangan dalam berbicara pada tradisi rebu ini adalah bahwa metode untuk berkomunikasi antara pihak-pihak yang direbukan adalah dengan berbicara melalui pihak ketiga dan berbicara secara simbolik. Dari hasil wawancara bersama narasumber bahwa di Desa Beganding saat ini hanya sebagian masyarakat yang masih melestarikan tradisi tersebut selebihnya sudah menganggap mertua mereka adalah seperti orangtua kandung sendiri.

***Kata Kunci : Tradisi, Rebu Ngerana, Pernikahan Adat Karo***

## **ABSTRACT**

*The title of this thesis is the Rebu Ngerana Tradition as a Form of Abstinence in Talking about Karo Traditional Marriages in Beganding Village, Simpang Empat District, Karo Regency. This thesis aims to provide knowledge about one of the customs and traditions in Beganding Village. The rebu custom is a prohibition on talking between in-laws and sons-in-law and also between in-laws of the opposite sex. This rebu tradition is still considered taboo in Karo culture. The author focuses his research on the Beganding Village community. The author uses a descriptive method with a type of qualitative research that describes how the practice of banning rebu is carried out and how the Islamic community views the rebu tradition. Data was obtained through observation, interviews and documentation. Next, the presentation and analysis of the data is narrated descriptively. The results of the research show that: First, the Rebu Ngerana tradition is a tradition originating from the Karo community which means taboo/prohibition on speaking. The parties involved include the man-in-law with the daughter-in-law and the daughter-in-law with the son-in-law and finally the in-laws of the opposite sex. Second, the function of the rebu ngerana tradition is to avoid promiscuous relationships, maintain the honor of in-laws and maintain the good name of the family. Third, there are several forms of rebu in Karo society, namely rebu ngerana or prohibition on speaking, prohibition of sitting next to each other between in-laws and in-laws, prohibition of direct eye contact, prohibition of body parts touching, prohibition of one house if there are only in-laws and in-laws in it. Fourth, the practice of prohibiting speaking in the rebu tradition is that the method for communicating between the parties involved in the rebu is by speaking through a third party and speaking symbolically. From the results of interviews with sources, in Beganding Village currently only a portion of the community still preserves this tradition, the rest consider their in-laws to be like their own biological parents.*

**Keywords: Tradition, Rebu Ngerana, Karo Traditional Wedding**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bersyukur kita kepada Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat mengerjakan Skripsi yang berjudul “Tradisi Rebu Ngerana Sebagai Bentuk Pantangan Dalam Berbicara Terhadap Pernikahan Adat Karo di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo”.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat pengetahuan seputas tradisi yang ada di Kabupaten Karo ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nurhayati, M.Ag selaku PLT. Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Nursapiah Harahap, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Ibu Dra. Retno Sayekti, M.Lis selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial.
4. Bapak Dr. Abdul Karim Batu Bara, MA selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial.
5. Bapak Yoserial Saragih, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial.
6. Ibu Neila Susanti S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
7. Bapak Rholand Muary, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
8. Bapak Dr. Sakti Ritonga, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I saya yang sudah membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi saya.

9. Bapak Ismail, M.Si selaku Dosen pembimbing II saya yang sudah membantu memberikan arahan, petunjuk terhadap penyelesaian skripsi saya.
10. Dosen penguji.
11. Seluruh staf administrasi FIS UIN Sumatera Utara.
12. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya yang sangat saya cintai Bapak Boidi dan Ibu Kamsiah yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal dan selalu memberikan dukungan dan doa dalam segala proses yang saya jalani dan hingga saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada ketiga saudara kandung saya Dian Prayudi, Sepri Kustiawan dan Rio Roanda yang menjadi alasan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman sejoliku: Siti Adira Kania, Ari Febriandika, Wulandari dan Eni Enjelina yang turut membantu saya dalam penelitian dan juga teman-teman seperjuanganku yang sangat aku sayangi, Dea Syafira, Cindy Artika, Putri Ana Daulay, Riska Khoiriah, Dira Asahra Putri, Putri Amelia Sari, Ilham Pratama Siregar, Nurur Ramadhan Nasution dan Fajar yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir terimakasih kepada diri yang sudah kuat dalam menjalani segala proses yang di hadapi, terutama proses dalam pengerjaan skripisi ini. Terimakasih semoga kuat sampai tamat.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI BERJUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPISI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Konseptual.....	5
F. Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger.....	10
B. Kebudayaan.....	12
C. Rebu Ngerana.....	15
D. Sistem Kemasyarakatan dan Sistem Kekerabatan Masyarakat Karo.....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>24</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian.....	24

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Keabsahan Data.....	28
<b>BAB IV.....</b>	<b>30</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum.....	30
1. Sejarah Singkat Desa Beganding.....	30
2. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Beganding.....	31
B. Asal Usul Tradisi Rebu Ngerana.....	34
1. Sejarah Rebu Ngerana.....	34
2. Pihak-pihak yang <i>direbu-kan</i> .....	36
3. Bentuk-bentuk Rebu (larangan) Dalam Adat Istiadat Karo.....	40
C. Praktek Larangan Berbicara Antara Mertua dan Menantu dan Turangkuku di Desa Beganding.....	43
1. Berbicara Melalui Pihak Ketiga.....	43
2. Berbicara Secara Simbolik.....	45
D. Upacara Pernikahan Adat Istiadat Karo di Desa Beganding.....	47
E. Konsekuensi Jika Melanggar Tradisi Rebu Ngerana.....	54
F. Pandangan Masyarakat Islam Mengenai Tradisi Rebu.....	59
1. Tradisi Yang Seiring Dengan Aturan Dalam Agama.....	59
2. Tradisi Yang Memiliki Makna Positif Dalam Kehidupan.....	61
<b>BAB V.....</b>	<b>67</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Desa Beganding Kabupaten Karo .....	31
Gambar 1.2 Rumah Siwaluh Jabu .....	35
Gambar 1.3 Posisi Duduk Kelompok Kalimbubu .....	49
Gambar 1.4 Posisi Duduk Kelompok Anak Beru .....	50
Gambar 1.5 Posisi Duduk Kelompok Sukut .....	51
Gambar 1.6 Posisi Duduk Yang Dipisahkan Berdasarkan Kedudukan .....	52

